

PENCIPTAAN VIDEO DENGAN TEMA *NATURE* MENGGUNAKAN TEKNIK HYPERLAPSE BERJUDUL “*BEAUTY OF NATURE’S*” BERLATAR BELAKANG ALAM JAWA BARAT

CREATION OF A VIDEO WITH A NATURE THEME USING HYPERLAPSE TECHNIQUE ENTITLED "BEAUTY OF NATURE'S" SET IN THE NATURE BACKGROUND OF WEST JAVA

Fajar Wijaya Negara¹, Donny Trihanondo², Dyah Ayu Wiwid Sintowoko³

^{1,2,3} *Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang,
Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*

fajarwijayan@student.telkomuniversity.ac.id, donnytri@telkomuniversity.ac.id, dyahayuws@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Sering kali kita menyadari bahwa alam telah memberikan kita kehidupan di dunia ini dari suatu hal yang sederhana maupun hal yang besar dari hal sederhana itu kita bisa menikmati apa yang telah diberikan alam kepada kita contohnya seperti pegunungan memberikan kita sumber air yang begitu banyak kepada kita lalu hutan memberikan oksigen yang berlimpah kepada kita dan sumber kehidupan yang lain – lain. Jawa Barat saat ini merupakan salah satu tujuan untuk melakukan wisata oleh para wisatawan, karena memiliki beragam jenis tempat wisata khususnya dengan keindahan alam yang sangat menarik, hal ini memicu masyarakat untuk mencari tempat wisata alam yang menarik sesuai dengan kebutuhannya. karya ini merupakan sebuah bentuk untuk menunjukkan eksistensi ke indahan alam yang berada di Jawa Barat kepada masyarakat lokal maupun internasional supaya bisa lebih mengenal ke indahan yang ada di Jawa Barat dan lebih menyadari betapa pentingnya kita menjaga alam yang ada di sekitar kita. karya ini berupa sinematografi yang didalamnya terdapat gabungan dari fotografi serta videografi dengan beberapa teknik yang dipakai seperti *hyperlapse dan cinematic*. penulis juga berharap kita bisa lebih menjaga alam yang telah diberikan kepada kita supaya kita bisa terus menikmatinya lebih lama.

Kata Kunci: fotografi, alam, hyperlapse, sinematografi, Jawa Barat

Abstract: *Often, we realize that nature has given us life in this world from a simple thing or a big thing from that simple thing we can enjoy what nature has given us for example like mountains give us so many sources of water and then forests provide abundant oxygen to us and other sources of life. West Java is currently one of the destinations for tourism by tourists, because it has various types of tourist attractions, especially with very attractive natural beauty, this triggers people to look for attractive natural attractions according to their needs. This work is a form to show the existence of the natural beauty that is in West Java to local and international communities so that they can get to know the beauty that exists in West Java and be more aware of how important it is for us to take care of the nature that is around us. this work is cinematography in which there is a combination of photography and videography with several techniques used such as hyperlapse and cinematic. The author also hopes that we can take better care of the nature that has been given to us so that we can continue to enjoy it longer.*

Keywords: *photography, nature, hyperlapse, cinematography, West Java*

PENDAHULUAN

Dalam alam semesta ini memang semua terlihat kecil seperti halnya bumi kita ini namun itu jika kita hanya melihatnya dari jauh, namun jika masuk lebih dekat akan ada keindahan alam yang tersebar di bumi ini yang memiliki berbagai bentuk keindahan di dalamnya dan keindahan alam tersebut dapat kita nikmati, merasakannya, melihatnya lalu selain dari semua itu kita juga bisa menyimpannya dalam bentuk digital seperti halnya yang dilakukan oleh zaman yang sekarang ini semua menyimpan semua itu di dalam sebuah foto, video, lukisan dll.

Sebagai hasil dari kegunaan alat yang belum pernah terjadi sebelumnya, video menyampaikan terlalu banyak informasi untuk dihitung di antara seni plastik tradisional. Ini mendukung karakteristik yang akan menghubungkannya lebih tepat dengan seni temporal musik, tari, teater, sastra atau bioskop. Juga bukan objek nyata, dan seni rupa hampir selalu, melainkan emanasi halus dari seluruh rangkaian perangkat elektromagnetik yang rumit. Faktanya, video merupakan tujuan daripada sarana khusus mana pun, itu adalah serangkaian variasi elektronik pada tema audio visual yang telah mengalami perubahan progresif terus-menerus sejak awal. Untuk tujuan seni, kemungkinan teoritis dan praktis video begitu luas tak terbayangkan, keserbagunaannya begitu mendalam dan tidak ortodoksi yang begitu membingungkan, sehingga bahkan setelah seperempat abad, para pembela medium masih terpuja dengan kekaguman yang luar biasa seolah-olah melihat sekilas sublim. (Marc Meyer, Being & Time)

TEORI

Alam merupakan tempat dimana manusia bisa tinggal dan menjalankan aktifitasnya. Pengertian alam yang telah diungkapkan tersebut adalah pengertian dalam arti sempit. Pada intinya alam dibentuk untuk manusia dapat menjalankan kehidupannya. Antara manusia dan alam sudah pasti memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Manusia dan alam memiliki timbal balik yang saling menguntungkan. Manusia tidak dapat tinggal jika tidak ada alam, alam pun demikian. Alam ini tidak akan dapat dipelihara jika tidak ada manusia sebagai pemeliharanya. Sehingga kedua hubungan ini saling terkait satu sama lain. Jika ada salah satu dari manusia dan alam tidak ada, tidak akan ada toleransi di antara keduanya. Karena itulah

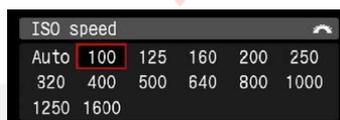
kedua ciptaan Tuhan ini akan dapat terus ada jika kedua belah pihak mampu bekerja sama dengan baik untuk mempertahankan eksistensi mereka.

Fotografi

Secara umum, fotografi dapat diartikan sebagai proses mengambil gambar maupun menghasilkan gambar dari objek melalui sebuah kamera. Menurut ahli (Marcus Sudjojo, 2010), fotografi adalah kegiatan merekam cahaya untuk mendapat hasil yang diinginkan. Terdapat tiga elemen dasar dalam fotografi yaitu:

ISO

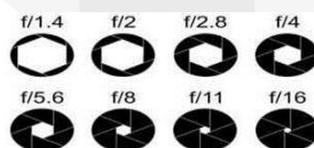
Secara definisi, ISO adalah ukuran sensitifitas sensor kamera terhadap cahaya yang mempunyai kode nomor untuk merepresentasikan kebutuhan cahaya untuk menangkap foto. Namun secara fungsi dapat dipahami secara sederhana. Semakin gelap situasi kita mengambil foto, maka kita membutuhkan lebih tinggi ISO. Sedangkan apabila keadaannya semakin terang, maka kita harus merendahkan ISO pada kamera.



Gambar 1. ISO
(Sumber: jsp.id)

Aperture

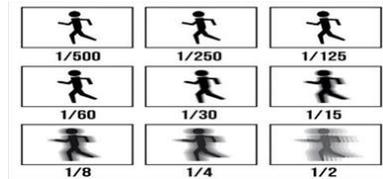
Aperture adalah bukaan lensa yang dilewati cahaya yang masuk ke kamera. Semakin besar aperture, semakin banyak cahaya yang masuk, sebaliknya semakin kecil aperture, semakin sedikit cahaya yang masuk.



Gambar 2. Aperture Kamera
(Sumber: Gizmology.id)

Shutter speed

Shutter atau rana adalah suatu tirai yang terletak di depan sensor kamera. Sedangkan *speed* artinya cepat. Jadi, *shutter speed* adalah lamanya waktu *shutter* pada kamera terbuka serta lamanya sensor pada kamera melihat subyek yang akan di foto. Kecepatan *shutter* diukur dalam satuan *second*(detik), semakin cepat *shutter speed*, maka semakin cepat sensor menerima cahaya.



Gambar 3. Shutter Speed
(Sumber: Sewakamerajogja.com)

Dalam fotografi, fotografer juga harus mencari tahu teknik pengambilan gambar yang dipakai. Teknik pengambilan gambar merupakan teknik untuk memilih luas area pada *frame* foto. Terdapat berbagai macam teknik pengambilan gambar yaitu *extreme long shot*, *longshot*, *midshot*, *medium close up*, *close up*, *extreme close up*.

Sinematografi

Sinematografi adalah kumpulan gambar yang menggabungkan fotografi visual dengan teknik penyampaian yang berbeda. Sinematografi telah lama diasosiasikan dengan film, baik sebagai media penyimpanan maupun sebagai bentuk seni.

Dalam sinematografi, berbagai faktor harus dipertimbangkan, termasuk peralatan kamera dan lensa, pencahayaan, warna, butiran film serta ISO, dan skenario atau penyutradaraan. Gambar diambil pada film menggunakan kamera khusus yang dikalibrasi dengan standar film yang digunakan. Beberapa orang sekarang menggunakan kamera video format digital alihalih video tape sebagai media perekaman. Proses produksi mengalami penyesuaian sebagai akibat dari perubahan teknologi penyimpanan. Ada berbagai komponen sinematografi yang perlu diperhatikan, antara lain pertimbangan kamera dan lensa, pencahayaan, warna, grain emulsion film (noise), dan komposisi berupa staging dan blocking. (Trihanondo, 2022)

Hyperlapse

Hyperlapse yaitu teknik yang biasanya kameranya yang bergerak perlahan. Kamu bisa menggunakan tripod atau benda yang bergerak dan dapat mengambil subjek bermacam-macam yang berjarak puluhan meter bahkan kilometer. Misalnya kamu mengarahkan kamera ke gedung dengan arah kamera seperti berjalan sambil mengitari gedung bahkan maju ke arah gedung. Atau bisa juga kamu bersepeda dari Senayan sampai Monas selama 20 menit, hasilnya bisa dibuat video selama 1 menit. Secara teknik foto hyperlapse lebih rumit karena subjek diambil dengan cara kamera terus bergerak dan berpindah.

REFRENSI SENIMAN

Urrofi

Urrofi merupakan videographer dan konten kreator berusia 18 tahun kelahiran asal Jakarta yang aktif membagikan konten tutorial di TikTok dan YouTube. Bukan hanya sekedar hobi, Urrofi juga mempergunakan bakatnya tersebut untuk komersial hingga sebagai konten kreator. Bermula dari Hp biasa, kini dia sudah memiliki perlengkapan yang cukup memadai. Bukan hanya di TikTok, Urrofi juga memiliki kanal YouTube. Disana dia juga kerap membagikan tutorial, tips dan trik yang lebih jelas.



Gambar 4. Urrofi
(Sumber: google.com)

Afrojectic

Afrojectic merupakan videographer dan konten kreator yang aktif membagikan konten tutorial di TikTok, Instagram dan YouTube. Bukan hanya sekedar hobi, Afrojectic juga mempergunakan bakatnya tersebut untuk komersial hingga sebagai konten kreator. Disana dia juga kerap membagikan tutorial, tips dan trik yang lebih jelas.



Gambar 5. Afrojectic
(Sumber: google.com)

KONSEP KARYA

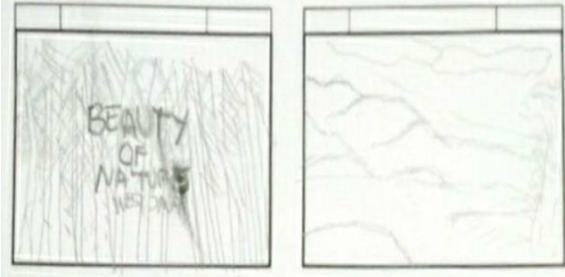
Konsep karya Video Art yang berjudul "*Beauty of Natures*" berlatar belakang alam Jawa Barat dengan memadukan keindahan alam yang ada di Jawa Barat dengan teknik

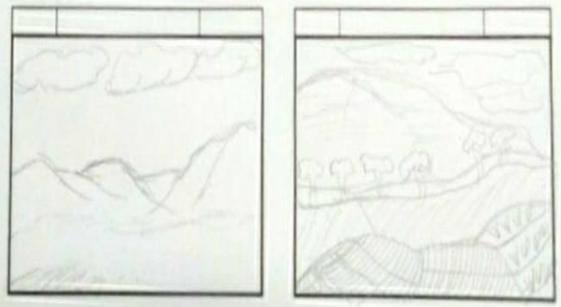
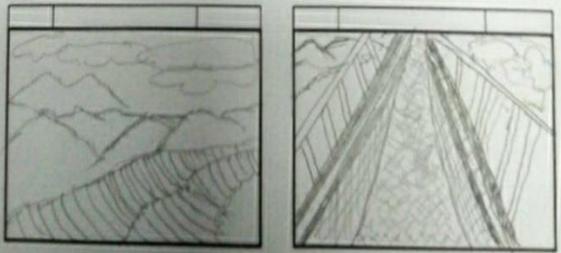
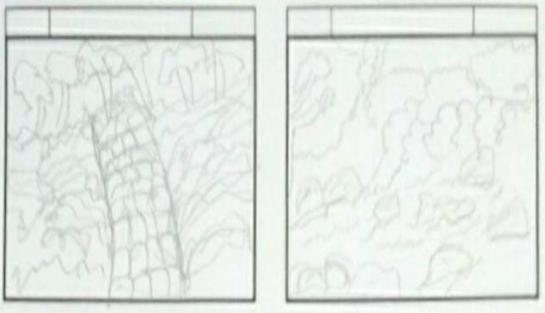
hyperlapse dimana keindahan alam tersebut yaitu pegunungan, laut, hutan dalam karya sang penulis yang berlatar belakang alam Jawa Barat. Pada karya ini didasari dengan teknik fotografi lalu dalam fotografi tersebut mengambil visual yang ada di alam Jawa Barat seperti pegunungan, pantai, laut dan hutan. Untuk lokasi pengambilan gambar penulis memilih tiga lokasi yang ada di Jawa Barat yaitu Bandung, Bogor, Sukabumi. Untuk lebih jelas wilayahnya yaitu untuk Bandung berada di daerah Ciwidey, Bogor berada di daerah pegunungan Halimun Salak di Desa Malasari, lalu untuk Sukabumi ada di dua daerah yaitu yang pertama di daerah Situ Gunung dan Pantai Geopark Ciletuh. Untuk format karya yaitu memakai teknik *hyperlapse* yaitu dengan menggabungkan ratusan foto lebih atau kurang lalu digabungkan menjadi satu *sequence* lalu disatukan menjadi sebuah video. Dalam karya ini berdurasi 2 menit kurang/lebih.

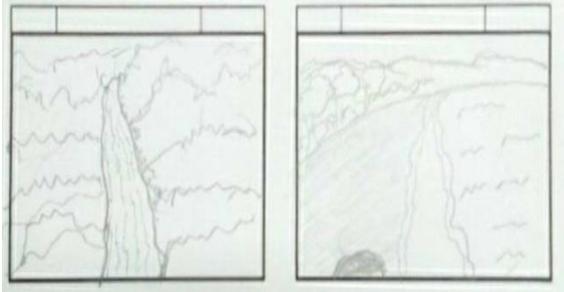
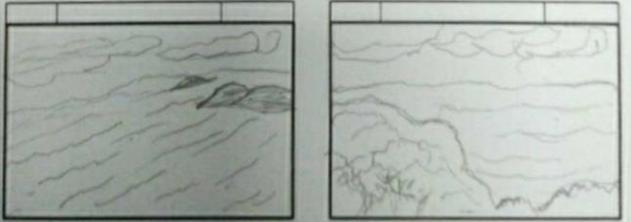
PRA PRODUKSI

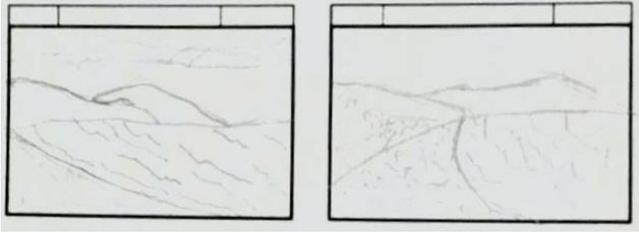
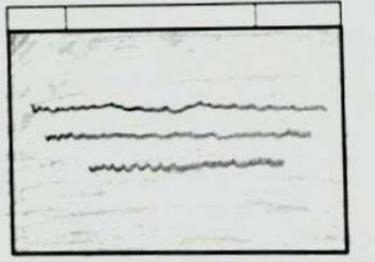
Pembuatan Storyboard

Tabel 1. Sketsa karya

Sketsa	Keterangan
	<p>Di sketsa 1 memperlihatkan intro dengan visual pohon-pohon tinggi dan memperlihatkan visual pegunungan</p>

	<p>Di sketsa 2 memperlihatkan visual pegunungan dan terasering sawah di bukit</p>
	<p>Di sketsa 3 memperlihatkan visual terasering sawah di bukit dan jembatan gantung yang ada di dalam hutan</p>
	<p>Di sketsa 4 memperlihatkan visual jalan setapak yang ada di dalam hutan dan aliran sungai</p>

	<p>yang ada di hutan</p>
	<p>Di sketsa 5 memperlihatkan visual curug/air terjun di hutan dan pantai beserta ombak dan perbukitan</p>
	<p>Di sketsa 6 memperlihatkan visual lautan yang luas dan visual hamparan lautan yang dari atas bukit</p>

	<p>Di sketsa 7 memperlihatkan visual bukit, pantai dan ombak</p>
	<p>Di sketsa 8 adalah penutup disini penulis menyampaikan pesan – pesan kepada penonton</p>

(Sumber: Tabel Pribadi, 2022)

Menentukan Jadwal, Lokasi Dan Objek Gambar

Penulis akan melakukan pemilihan lokasi pengambilan visual atau foto di tiga wilayah yang ada di Jawa Barat yaitu Bandung, Bogor, Sukabumi untuk detail pengambilannya terdapat di tabel dibawah.

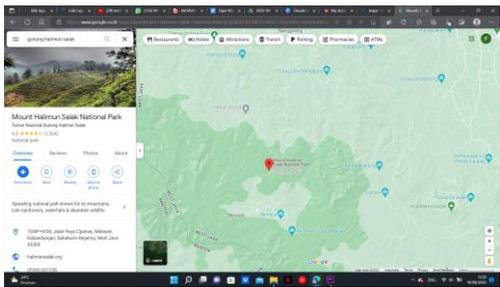
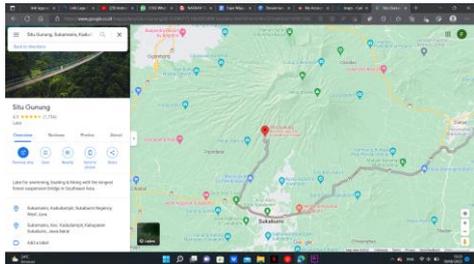
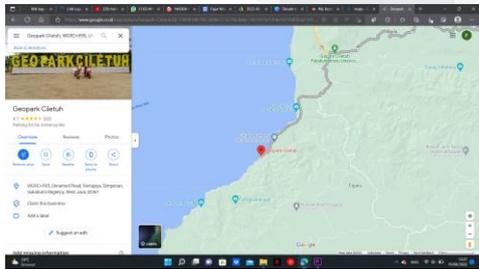
Tabel 2. Jadwal, Lokasi, Objek, waktu

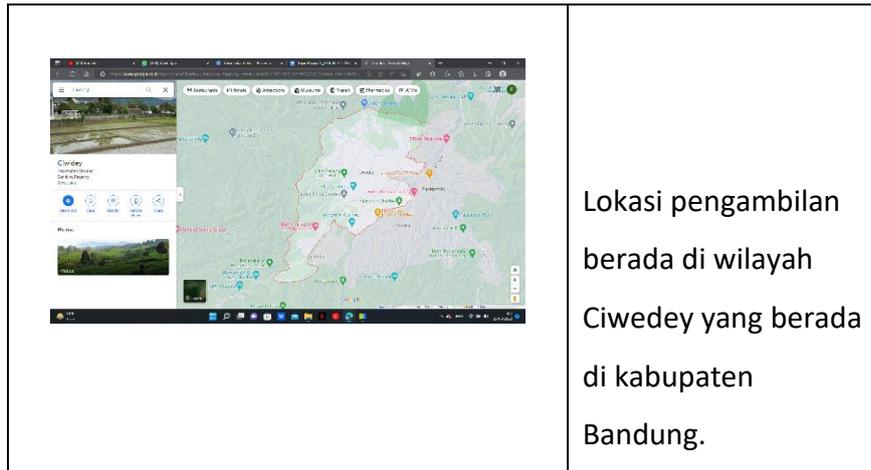
No.	Tempat & tanggal	Lokasi	Objek	Waktu
1.	Pegunungan salak, 28.11.2021	Desa malasari	sawah dan pegunungan	9:19 WIB
2.	Sukabumi, 06.07.2022	Situ Gunung	Perhutanan dan perbukitan/pegunungan	10:15 WIB
3.	Sukabumi, 26.06.2022	Geopark Ciletuh	Pantai	9:38 WIB

4.	Bandung, 16.07.2022	Ciwedey	Persawahan dan perbukitan	16:13 WIB
----	---------------------	---------	---------------------------	-----------

(Sumber: Tabel Pribadi, 2022)

Tabel 3. Lokasi Pengambilan foto karya

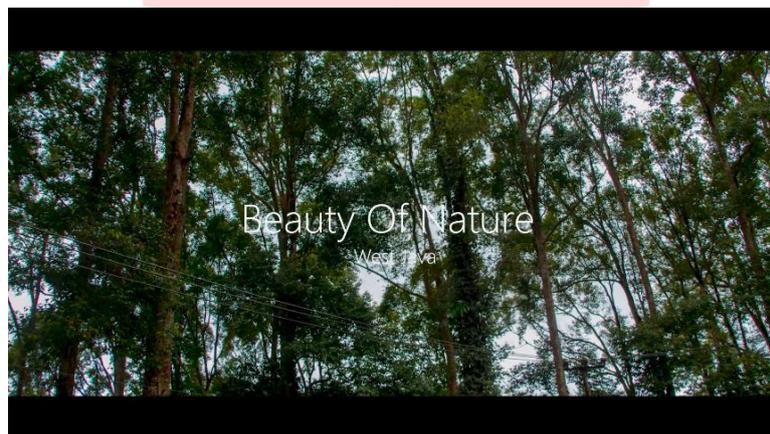
Lokasi	Keterangan
	<p>Lokasi pengambilan berada di wilayah pegunungan Halimun Salak yang berada di bogor.</p>
	<p>Lokasi pengambilan berada di wilayah Situ Gunung yang berada di Sukabumi.</p>
	<p>Lokasi pengambilan berada di wilayah Pantai Geopark Ciletuh yang berada di Sukabumi.</p>



(Sumber: Google Maps)

Scene 1 : Intro / Opening – Low Angel - Very Wide Shot

ISO 100, F/4.5, Shutter Speed : 1/160



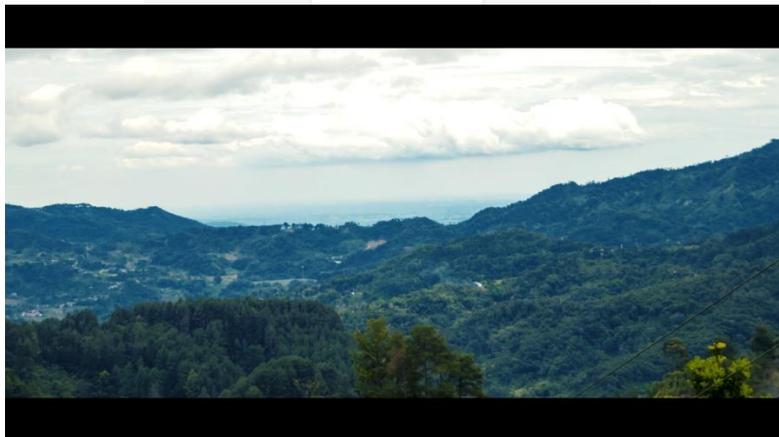
Gambar 6. Visual pohon di hutan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Pada *intro/opening* dengan menunjukkan pepohonan tinggi pada waktu pagi hari. Penulis menggunakan teknik pengambilan gambar *Very Wide Shot* agar suasana pada pagi hari di dalam hutan lebih terasa serta langit-langit tersebut dapat terlihat lebih jelas. Penulis juga menambahkan judul tulisan “*beauty of nature west java*” pada video untuk menambah keunikan dan kesan cinematic dalam video.

Scene 2 : Extreme Long Shot**ISO 100, F/5, Shutter Speed : 1/800**

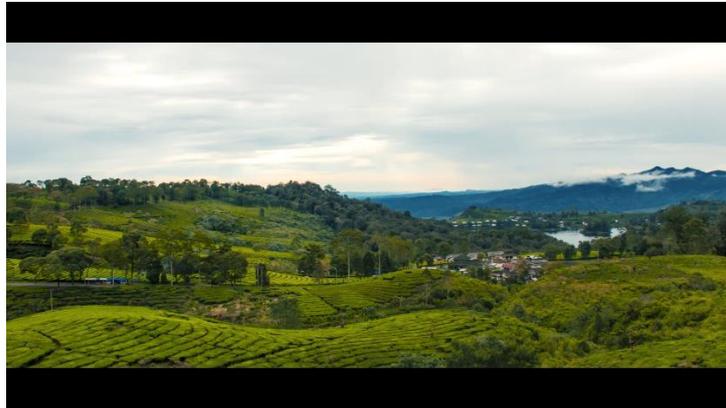
Gambar 7. Visual pegunungan halimun salak
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Penulis menggunakan teknik pengambilan gambar *extreme long shot* pada scene ini untuk memperlihatkan suasana langit dan pegunungan yang berada di halimun salak. Penulis juga menambahkan *colour grading* pada video agar kesan *mood nature* lebih terasa.

Scene 3 : Extreme Long Shot**ISO 100, F/5, Shutter Speed : 1/800**

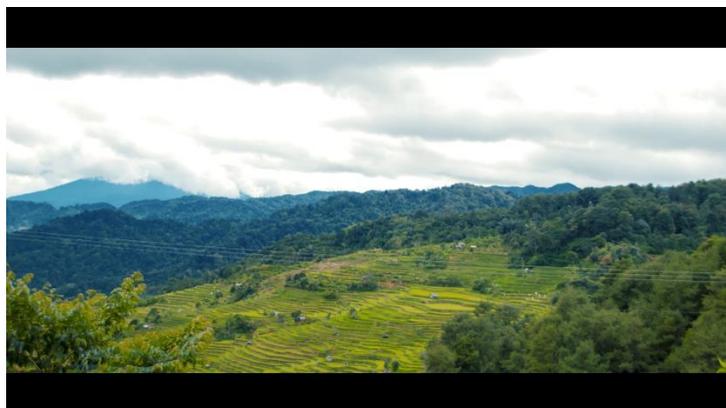
Gambar 8. Visual pegunungan halimun salak
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Penulis menggunakan teknik pengambilan gambar *Extreme Long Shot* pada scene ini untuk memperlihatkan *landscape visual* yang berada di pegunungan halimun salak. Penulis juga menambahkan *colour grading* pada video agar kesan *mood nature* lebih terasa.

Scene 4 : Extreme Long Shot**ISO 100, F/9, Shutter Speed : 1/100**

Gambar 9. Visual perbukitan dan terasering sawah di Ciwidey
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Penulis menggunakan teknik pengambilan gambar *Extreme Long Shot* pada *scene* ini untuk memperlihatkan *landscape visual* yang berada di perbukitan dan terasering sawah di Ciwidey. Penulis juga menambahkan *colour grading* pada video agar kesan *mood nature* lebih terasa.

Scene 5 : Extreme Long Shot**ISO 200, F4, Shutter Speed : 1/1250**

Gambar 10. Visual pegunungan halimun salak
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Penulis menggunakan teknik pengambilan gambar *Extreme Long Shot* pada *scene* ini untuk memperlihatkan *landscape visual* yang berada di perbukitan, terasering sawah dan awan di langit yang berada di Gunung Halimun Salak. Penulis juga menambahkan *colour grading* pada video agar kesan *mood nature* lebih terasa.

Scene 6 : Very Wide Shot – Mid Shot

ISO 200, F/11, Shutter Speed : 1/125

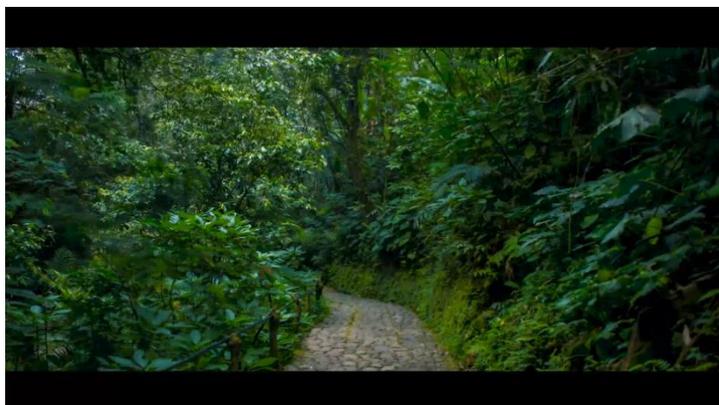


Gambar 11. Visual jembatan gantung yang terdapat di hutan situ gunung
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Penulis menggunakan teknik pengambilan gambar *Very Wide Shot* pada *scene* ini untuk memperlihatkan keindahan hutan dan jembatan gantung terpanjang yang ada di Asia Tenggara yang berada di dalam hutan Situ Gunung. Penulis juga menambahkan *colour grading* pada video agar kesan *mood nature* lebih terasa.

Scene 7 : Wide Shot – Mid Shot

ISO 200, F/4.5, Shutter Speed : 1/100

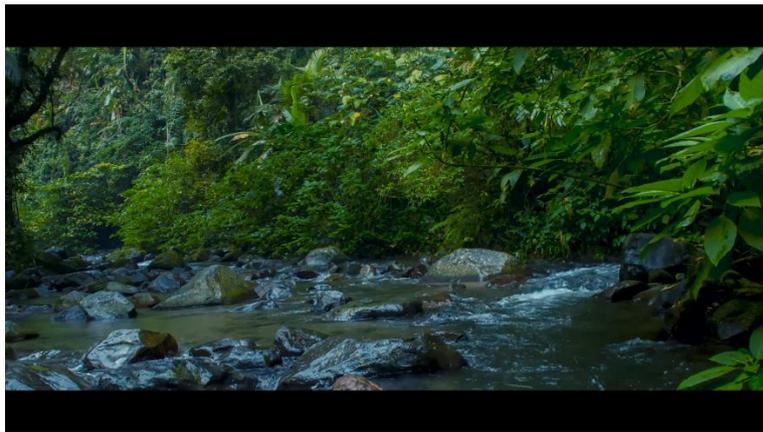


Gambar 12. Visual masuk kedalam hutan Situ Gunung
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Penulis menggunakan teknik pengambilan gambar *Wide Shot* dan *Mid Shot* pada *scene* ini untuk memperlihatkan keindahan di dalam hutan yang berada Situ Gunung. Penulis juga menambahkan *colour grading* pada video agar kesan *mood nature* lebih terasa.

Scene 8 : Wide Shot – Low shot

ISO 200, F/8, Shutter Speed : 1/100



Gambar 13. Aliran sungai
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Penulis menggunakan teknik pengambilan gambar *Wide Shot – Low shot* pada *scene* ini untuk memperlihatkan keindahan di dalam hutan dan aliran sungai yang mengalir di antara bebatuan sungai. Penulis juga menambahkan *colour grading* pada video agar kesan *mood nature* lebih terasa.

Scene 9 : Wide Shot – Low shot

ISO 200, F/7.1, Shutter Speed : 1/100

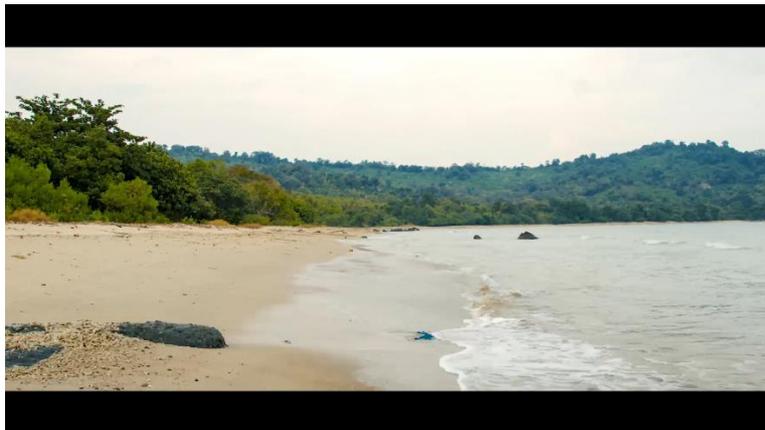


Gambar 14. Curug di dalam hutan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Penulis menggunakan teknik pengambilan gambar *Wide Shot – Low shot* pada *scene* ini untuk memperlihatkan keindahan di dalam hutan dan aliran curug yang mengalir kebawah yang jatuh ke bebatuan sungai. Penulis juga menambahkan *colour grading* pada video agar kesan *mood nature* lebih terasa.

Scene 10 : Wide Shot – Mid Shot

ISO 100, F/8, Shutter Speed : 1/200



Gambar 15. Visual pantai dan ombak
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Penulis menggunakan teknik pengambilan gambar *Wide Shot* dan *Mid Shot* pada *scene* ini untuk memperlihatkan keindahan pantai putih yang diterjang ombak yang berada di pantai Geopark Ciletuh, Sukabumi. Penulis juga menambahkan *colour grading* pada video agar kesan *mood nature* lebih terasa.

Scene 11 : Very Wide Shot – Mid Shot

ISO 100, F/11, Shutter Speed : 1/160

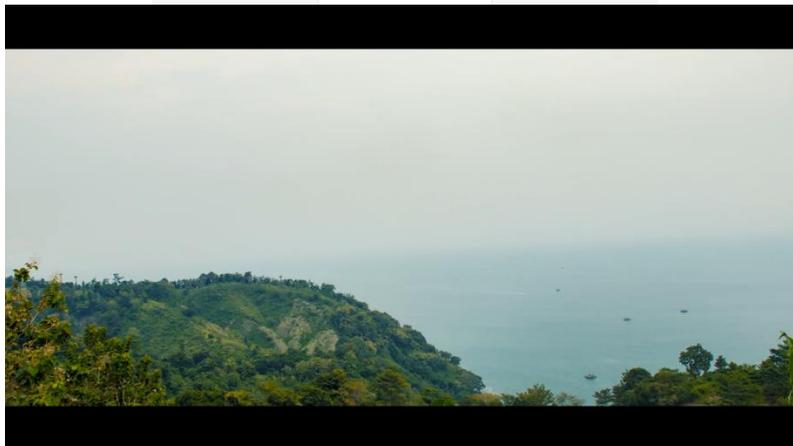


Gambar 16. Visual pantai, ombak, batu karang, kapal kecil dan langit
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Penulis menggunakan teknik pengambilan gambar *Very Wide Shot – Mid Shot* pada *scene* ini untuk memperlihatkan keindahan pantai putih yang diterjang ombak lalu kapal – kapal kecil yang berlayar, batu karang dan langit yang berada di pantai Geopark Ciletuh, Sukabumi. Penulis juga menambahkan *colour grading* pada video agar kesan *mood nature* lebih terasa.

Scene 12 : *Very Wide Shot – Mid Shot*

ISO 100, F/11, Shutter Speed : 1/200



Gambar 17. Berfokus Pada visual landscape lautan dari atas bukit
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Penulis menggunakan teknik pengambilan gambar *Very Wide Shot – Mid Shot* pada *scene* ini untuk memperlihatkan keindahan lautan terbuka dari atas bukit lalu kapal – kapal

kecil yang berlayar, dan langit yang berada di pantai Geopark Ciletuh, Sukabumi. Penulis juga menambahkan *colour grading* pada video agar kesan *mood nature* lebih terasa.

Scene 13 : *Very Wide Shot – Mid Shot*

ISO 100, F/11, Shutter Speed : 1/160

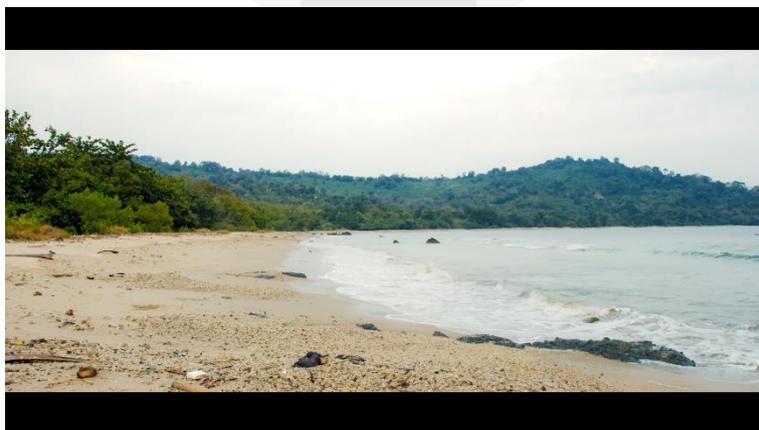


Gambar 18. Visual pantai putih, ombak, bukit dan batuan karang
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Penulis menggunakan teknik pengambilan gambar *Very Wide Shot – Mid Shot* pada *scene* ini untuk memperlihatkan keindahan lautan terbuka dari atas bukit lalu kapal – kapal kecil yang berlayar, dan langit yang berada di pantai Geopark Ciletuh, Sukabumi. Penulis juga menambahkan *colour grading* pada video agar kesan *mood nature* lebih terasa.

Scene 14 : *Long Shot*

ISO 100, F/8, Shutter Speed : 1/200



Gambar 19. Ending scene
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Scene 15 : *Ending Scene*

ISO 100, F/8, Shutter Speed : 1/200

Dari yang semua keindahan alam yang telah diberikan kepada kita kita menyadari betapa pentingnya kita menjaga dan merawat alam yang ada disekitar kita supaya kita dapat selalu menikmati keindahannya

Gambar 20. Ending Scene – Pesan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Dalam *ending* video, penulis ingin menyampaikan pesan untuk kita semua jika keindahan alam yang ada disekitar kita harus kita jaga dan merawat alam tersebut agar kita bisa menikmati keindahan alam tersebut seterusnya.

Finishing Karya

Setelah fase *editing*, penulis menyelesaikan karya *video* ini, kemudian hasil dari *editing* video di aplikasi *adobe premiere pro* lalu di *export*, setelah itu akan dikirim melalui *link* di *google drive* yang di *tinyurl* (di kecilkan link tersebut).

Link karya:

<https://tinyurl.com/2p8sk26y>

Hasil Akhir Karya:



Gambar 21. Hasil Karya
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari karya saya yang berjudul "Penciptaan Video Dengan Tema *Nature* Menggunakan Teknik *Hyperlapse* Berjudul "*Beauty Of Nature's*" Berlatar Belakang Alam Jawa Barat" penulis ingin menunjukkan kepada orang-orang bahwa betapa indahnya alam di Jawa Barat ini dan penulis ingin memperkenalkan kepada semua orang keindahan yang ada di Jawa Barat ini dan harus dijaga kelestariannya agar kita semua dapat menikmati keindahan alam yang ada di Jawa Barat ini.

Penulis juga ingin memperkenalkan ke semua orang keindahan alam yang ada di Jawa Barat ini dalam bentuk video sinematografi yang menggunakan teknik *hyperlapse* supaya orang-orang dapat menikmati visual yang tidak biasa dari karya yang lain namun dapat dinikmati dengan nuansa yg *dramatic* dan visual yang indah.

REFRENSI

Buku:

Karunia, Vanya. (2021). *Fotografi: Pengertian, Tujuan, dan Prinsipnya*. Kompas.com

Karyadi, B. (2017). *Fotografi: Belajar Fotografi*. NahlMedia.

Sudjojo, M. (2010). *Tak tik fotografi*. Bukune.

Web:

Karunia, Vanya. (2021). *Fotografi: Pengertian, Tujuan, dan Prinsipnya*. Kompas.com

Karyadi, B. (2017). *Fotografi: Belajar Fotografi*. NahlMedia.

Materi, A. (2022, July 26). *Perbedaan Timelapse dan Hyperlapse (Pembahasan Lengkap)*. diakses dari materibelajar.co.id: <https://materibelajar.co.id/perbedaan-timelapse-dan-hyperlapse/>

Jurnal:

Ban, I. ., O., 2011. Fuzzy Multicriteria Decision Making Method Applied To Selection Of The Best Touristic Destinations. *International Journal Of Mathematical Models And Methods In Applied Sciences*, 5(2), pp. 264-271.

Meigh-Andrews, C. (2013). *A history of video art*. A&C Black.

Pareira, O., Santoso, A. J. & Ardanari, P., 2014. Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Tempat Wisata Di Timor Leste Dengan Metode Lectre. Salatiga, s.n., pp. 51-66.

Purnamasari, D., Abdillah, G., & Komarudin, A. (2017). Sistem pendukung keputusan rekomendasi tempat wisata di Jawa Barat menggunakan metode Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS). *Prosiding SNATIF*, 49-55.

Zen, A. P., & Trihanondo, D. (2022, March). Perkembangan Seni Fotografi Dan Sinematografi Serta Tantangannya Pada Era Pasca Pandemi Covid-19. In *Senada (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)* (Vol. 5, pp.33-41).

